

## Eskalasi Potensi Santri melalui Pelatihan Adzan dan Diba' di Madrasah Diniyah Al Aziz Sawahan Lengkong Nganjuk

**Syaiful Muda'i**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk.

Email : saef.emde@gmail.com

Submission : 2019-01-17

Review : 2019-03-07

Publication : 2019-05-31

### ABSTRACT

The potential of students who are in the village Madrasah Diniyah if traced more in the not yet well-explored, then to increase and maximize the potential must be touched through well-organized trainings, so that the potential to be excavated can be explored to the fullest. This is a qualitative study using the ABCD (asset based community Development) approach conducted in the village of Sawahan Lengkong Nganjuk. Data collection is conducting deep interviews to informant, observations, documentation studies and recordings. The result showed that The existence of Madin Al Aziz which is in the environment of Pesantren is quite helpful for the program that is proclaimed can run optimally.

Kata Kunci: Potential Santri, Adzan, Diba ', Madin al Aziz

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, dibandingkan dengan makhluk-makhluk-Nya yang lain. Kesempurnaan itu dikarenakan Allah memberikan keistimewaan berupa akal pikiran, yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Di samping itu Allah juga melengkapi kesempurnaan manusia dengan memberinya daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir dan memutuskan. Semua daya tersebut telah dibawa oleh manusia semenjak ia dilahirkan dalam keadaan fitrah.<sup>1</sup> Juga dengan segenap daya tersebut, manusia diperintahkan untuk menemukan serta mengembangkannya sebagai modal mengelola bumi Allah. Di antara media untuk menemukan dan mengembangkannya adalah dengan mengenyam proses pendidikan.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>2</sup> Dalam pengabdian ini terfokus pada pendidikan non formal yaitu santri-santri pada madin al Aziz Sawahan.

Pendidikan harus mengikuti perubahan zaman, pendidikan yang ada saat ini harus disesuaikan dengan kebutuhan generasi sekarang yang sering dikenal dengan generasi milenial.

<sup>1</sup>Miftah Syarif, "Hakekat Manusia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam" 2, no. 2 (2017): 135–147.

<sup>2</sup>Sabar Budi Raharjo, "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2012): 511–532.

Dalam hal ini tentunya timbul beberapa fenomena kehidupan yang semakin kompleks terutama di era globalisasi dengan generasi milenial yang tentunya berbeda dengan generasi sebelumnya. Terlebih dengan arus informasi yang tak terbendung, di mana fenomena ini bagaikan dua mata pisau yang dapat memberikan manfaat dan sebaliknya akan membahayakan generasi itu sendiri jika tidak diarahkan pada jalur dan fungsi yang semestinya.<sup>3</sup> Maka perlu adanya pendampingan bagi mereka para generasi muda untuk menggali dan menemukan potensi berharga yang dimiliki agar bisa dioptimalkan dalam mengarungi hari-hari mereka.

Diniyah takmiliyah bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA, SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Penyelenggaraan diniyah takmiliyah dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana eskalasi potensi santri melalui kegiatan pelatihan adzan dan diba' di Madin al Aziz Sawahan Lengkong Nganjuk. dari kegiatan ini, diharapkan berbagai jenis dan ragam potensi yang ada di dalam diri para santri dapat tergali dan tereksplor dengan maksimal, agar pembelajaran yang selama ini mereka lakukan bisa lebih efektif dan produktif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu.<sup>5</sup> Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali oleh hasil analisa tim yang menilai perlu adanya peningkatan potensi para santri terhadap olah vokal dan potensi-potensi lainnya, Selanjutnya Tim PkM menganalisa secara lebih rinci kebutuhan peningkatan potensi para santri tersebut melalui metode penelitian tindakan berbasis komunitas. Hasil dari analisa tersebut kemudian disampaikan dalam sebuah forum grup diskusi (FGD) bersama pimpinan Madin dan juga segenap dewan pendidiknya, tak lupa tim juga menghajak para wali santri untuk jaring ide terkait dengan minat dan bakat dari para santri. FGD diikuti oleh sekitar 23 peserta yang terdiri dari pimpinan dan tenaga pendidik madin dan juga orang tua santri.

Setelah kegiatan FGD dilaksanakan, hasil dari diskusi tersebut kita terapkan pada program yang telah dicanangkan, dengan maksud dan tujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>6</sup> Dalam hal ini fenomena yang dihadapi adalah kurang tereksplornya potensi para santri padahal disinyalir banyak potensi yang bisa digali.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Profil Madin al Aziz

#### a. Sejarah Berdirinya

Ditinjau dari perkembangan lembaga pendidikan Islam, Yayasan al Aziz sangat berpengaruh dalam hal pendidikan Islam di sekitar lingkungan desa Sawahan. Salah satu

---

<sup>3</sup>Nur Aini Khayati Ayuningtias Yarun, "Relevansi Pendidikan Kritis Dengan Metode Pengajaran Ibnu Khaldun Pada Generasi Milenial," *al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 103–127.

<sup>4</sup>Marwan Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 45.

<sup>5</sup>Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144–159.

<sup>6</sup>Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Malang, 2016.

lembaga non formal dalam yayasan tersebut adalah Madin yang secara resmi disahkan pada tahun 1999. Madin al Aziz pada dasarnya telah menjadi pusat pendidikan baik pendidikan formal dan non formal sejak tahun 1964, akan tetapi untuk peresmian madin pada tahun 1999. Penyelenggaraan pendidikan Madin tersebut dilaksanakan di masjid. Madin tersebut didirikan bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam yang telah diajarkan dari awal lembaga tersebut didirikan.

b. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan madin al Aziz mengalami beberapa perubahan sejak didirikannya madin tersebut. Untuk kepengurusan pada saat ini adalah beliau bapak Musbihin, selaku ketua madin al Aziz. Ibu Puji Lestari sebagai sekretaris yang menjalankan semua administrasi dalam madin tersebut. Ibu Umi Lailiyah selaku bendahara yang bertugas mengelola keuangan baik itu dari pemasukan tiap bulannya atau pengeluaran dari santri madin tersebut.

c. Keadaan SDM

Madin al Aziz dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tenaga pendidik, di antaranya bapak Musbihin selaku ketua Madin al Aziz, ibu Puji Lestari selaku Sekretaris (sekaligus menjabat ketua Fatayat Dusun Jati), serta ibu Umi Liliyah selaku bendahara. Di sisi lain grafik santri madin al Aziz selama kurun waktu 2 tahun terakhir ini mengalami penurunan, dikarenakan banyaknya kegiatan santri madin di luar jam sekolah.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam madin al Aziz pada dasarnya menggunakan ruang kelas yang digunakan pendidikan formal pada paginya. Kelengkapan sarana dan prasarana terdiri dari papan tulis, bangku, kursi dan lain sebagainya tergabung dalam yayasan Al Aziz

2. Program/Kegiatan

Dalam kegiatan madin al Aziz yang setiap harinya mempelajari kitab kuning berserta makna *ta'liqat* nya. Untuk program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) di antaranya adalah pelatihan adzan dan diba'iyah. Dalam program dan kegiatan tersebut santri madin laki-laki mengikuti pelatihan adzan sedangkan untuk santri perempuan mengikuti pelatihan diba'iyah yang juga diikuti oleh santri laki-laki yang berminat.

3. Nama Program

“Eskalasi Potensi Santri melalui Pelatihan Adzan dan Diba di Madin al Aziz Sawahan Lengkon Nganjuk”

4. Bentuk dan Strategi Program

Bentuk program adalah pengembangan potensi SDM dengan pelatihan adzan dan diba'. Setelah diadakannya program pelatihan adzan dan diba' diharapkan para santri mampu mengembangkan potensinya di bidang olah vokal dan potensi lainnya.

Adapun strategi untuk melaksanakan program pengembangan potensi santri madin melalui kegiatan keagamaan berupa adzan dan diba'iyah yaitu dengan pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*) yaitu bahwa masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan dan masyarakat diakui memiliki potensi untuk dikembangkan dan ditumbuhkan agar mampu membangun menjadi pribadi yang mandiri dan terampil dalam bermasyarakat. Dalam hal ini para santri memiliki potensi untuk dikembangkan serta ditumbuhkan dengan tujuan agar para santri menjadi pribadi yang memiliki kualitas dalam bidang keagamaan yang mandiri dan terampil yang nantinya dijadikan bekal di masa depan.

Persiapan pelaksanaan program kerja kluster LPKI dilakukan pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019 ketika anjungsana di rumah warga sekitar serta berkoordinasi dengan tokoh masyarakat yang terjun ataupun yang mengajar di lembaga tersebut. Dalam rapat tersebut

tokoh masyarakat dan wali santri saling bertukar pendapat tentang tempat dan waktu pelaksanaan program LPKI. Setelah menerima beberapa pendapat dari tokoh masyarakat dan wali santri bahwa program tersebut di lakukan sesuai dengan proposal yang telah diajukan. Ada beberapa hal yang telah disepakati, pertama, waktu dan tempat pelaksanaan program pelatihan adzan dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Nopember 2019 bertempat di mushola Baiturrohman. Pelatihan Diba'iyah di gedung Al Aziz. Kedua, pelaksanaan pelatihan adzan yang menjadi tutor yaitu Bapak Fathoni selaku pengasuh TPQ Mushola Baiturrohman, sedangkan tutor untuk pelaksanaan pelatihan diba'iyah yaitu salah satu dari mahasiswa. Bentuk kerjasama dalam program tersebut melibatkan kepala Madin dan TPQ sebagai pelindung dan tutor, wali santri sebagai pendukung dan mahasiswa sebagai tutor dan panitia.

Selama persiapan pelaksanaan tersebut ada beberapa kendala yaitu, pada program pelatihan adzan dan diba'iyah tidak mempunyai banner, karena waktu pelaksanaan bersamaan dengan program yang lain, kemudian tim PkM memanfaatkan banner umum kordes untuk pelatihan adzan, sedangkan untuk pelatihan diba'iyah menggunakan banner posko yang telah dirubah tulisannya. Dalam pelaksanaan pelatihan diba'iyah kesulitan dalam mengumpulkan peserta karena merasa minder dengan potensi yang dimilikinya, dengan demikian strategi yang digunakan adalah melalui pendekatan perorangan.

5. Mitra Pengabdian dan Aset yang Digunakan

Mitra pengabdian pada kluster LPKI yaitu santri madin Al Aziz, Pada hari Jum'at tanggal 01 Nopember 2019 panitia pelaksana program pelatihan adzan dan diba'iyah dalam berkoordinasi dengan mendatangi rumah pengasuh madin Al Aziz, bapak Basuki dan bapak Fathoni dan tim pelaksana menyebarkan flyer (selembaran) ke santri-santri ketika sebagian tim PkM melakukan pengabdian berbasis Madrasah (mengajar). Di sisi lain juga menyampaikan pengumuman secara lisan ke wali santri dan para santri. Dalam koordinasi menyepakati bahwa aset yang digunakan yaitu peralatan sound system yang telah disediakan oleh mitra pengabdian yaitu di mushola Baiturrohman, serta menyepakati bahwa yang menjadi tutor pelatihan adzan yaitu bapak Fathoni.

Unsur mitra pengabdian yang terdapat di dalamnya yaitu bapak Fathoni yang menyampaikan materi adzan tentang makhorijul huruf, pelafadzan dan intonasi. Bapak Basuki sebagai pengasuh TPQ mengondisikan para santrinya untuk mengikuti pelaksanaan program pelatihan adzan dan pelatihan diba'iyah. Dalam pelatihan diba'iyah mahasiswa menyiapkan kitab al-berzanji.

6. Pihak yang Terlibat

Dalam pelaksanaan program pelatihan diba'iyah melibatkan mahasiswa di luar pengurus kluster LPKI yaitu sebagai tutor diba'iyah. Dalam proses pelatihan adzan dan diba'iyah, sebagian mahasiswa di luar tim pelaksana menkondisikan para peserta dan menyiapkan tempat serta peralatan untuk pelaksanaan program tersebut. Tim pelaksana menyampaikan beberapa usulan terkait dengan tutor pelatihan adzan, akan tetapi bapak Fathoni menyarankan yang menjadi tutor beliau sendiri, karena dalam pelaksanaan pelatihan adzan, target yang ingin dicapai yaitu agar para santri dapat mengembangkan potensinya serta dapat memperbaiki pelafalan adzan secara baik dan benar. Pengasuh Madin dan TPQ memberi dukungan penuh terkait dengan pelaksanaan program ini yang bertempat di mushola Baiturrohman pada hari Senin tanggal 4 Nopember 2019.

7. Realisasi Agenda Kegiatan

No	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	15.00-15.30 WIB	Ruang Kelas Madin Al Aziz	Persiapan program diba'iyah
		Mushola Biturrohman	Persiapan program pelatihan adzan
2	16.00-17.00 WIB	Ruang Kelas Madin Al Aziz	Pembukaan dan penyampaian materi
		Mushola Baiturrohman	Pembukaan dan pelatihan diba'iyah

## KESIMPULAN

Pelaksanaan eskalasi potensi santri berupa pelatihan adzan dan diba'iyah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh penyelenggara. Kunci dari keberhasilan kegiatan tersebut meliputi antusiasme peserta dalam mengikuti serangkaian acara yang digelar, keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan dapat menstimulus banyaknya potensi yang tergali. selain itu didukung oleh tutor atau pemateri yang professional dalam penyampaianannya, selain asik dalam mencairkan suasana, bahasa yang dipakai pun sangat mendalam dan mudah diterima oleh anak-anak. Kesuksesan acara juga didukung atas kerjasama antara tim pelaksana dan mitra pengabdian yang cukup solid, termasuk juga adanya dukungan penuh dari wali santri dan juga tokoh-tokoh masyarakat desa setempat. Pengasuh madin juga berperan penting dalam terealisasinya program dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias Yarus, Nur Aini Khayati. "Relevansi Pendidikan Kritis Dengan Metode Pengajaran Ibnu Khaldun Pada Generasi Milenial." *al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 103–127.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144–159.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Malang, 2016.
- Raharjo, Sabar Budi. "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2012): 511–532.
- Salahuddin, Marwan. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 45.
- Syarif, miftah. "Hakekat Manusia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam" 2, no. 2 (2017): 135–147.